

# Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

**Arum Puspita Ambarwati<sup>1</sup>, Annisa Rahma Budiarti<sup>2</sup>, Nur Laela<sup>3</sup>,  
Amalina Qurrata 'Ainin Dhiaulil Haqq<sup>4</sup>, Makhful<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email :

[arumpuspitaambarwati3@gmail.com](mailto:arumpuspitaambarwati3@gmail.com), [nisarah2804@gmail.com](mailto:nisarah2804@gmail.com), [laelanur2504@gmail.com](mailto:laelanur2504@gmail.com),  
[amalinaqurrata16@gmail.com](mailto:amalinaqurrata16@gmail.com), [makhfulfai@gmail.com](mailto:makhfulfai@gmail.com)

## Abstrak

Peran pendidikan karakter religius dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika menjadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam era global yang seringkali mengabaikan nilai-nilai moral. Fokus utama adalah bagaimana pendidikan karakter religius dapat memengaruhi aspek-aspek utama pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter religius melibatkan pengajaran nilai-nilai agama dan etika yang mendasari moralitas dan perilaku siswa. Pendidikan karakter religius merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan siswa di sekolah di era modern. Kedisiplinan siswa merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Disiplin yang baik membantu siswa belajar dengan fokus, menghormati aturan dan tata tertib, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan karakter religius membantu membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Artikel ini akan membahas pentingnya pendidikan karakter religius untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengapa penting di masa pendidikan saat ini.

Kata-Kata Kunci : *Pendidikan Karakter; Kedisiplinan; Religius; Moral*

## Abstract

*The role of religious character education in instilling spiritual, moral, and ethical values is not to be neglected in a global era that often ignores moral values. Religious character education involves teaching the religious and ethical values underlying student morality and behavior. Religious personality education is an important component in shaping student behavior and discipline in schools in the modern era. Student discipline is an important element in creating an effective learning environment. Good discipline helps students learn with focus, respect the rules and order, and be responsible for their actions. Religious character education helps shape attitudes and behaviors that reflect good discipline in the student's daily life. This article will discuss the importance of religious character education to improve student discipline and why it is important today.*

*Keywords: Character Education; Discipline; Religious; Moral*

## Pendahuluan

Kegiatan magang 3 yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul, modern dan islami, sesuai visinya terus-menerus mengadakan perbaikan kualitas pendidikan di

kalangan masyarakat khususnya di daerah Jawa Tengah. Lembaga ini senantiasa berkomitmen untuk dapat menjadi lembaga pendidikan berkualitas di tingkat lokal maupun nasional. Dalam rangka menyiapkan calon guru yang memiliki kompetensi tersebut perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran, antara lain peningkatan kompetensi guru, pengembangan isi kurikulum, ketersediaan bahan ajar dan media yang memadai, dan penilaian hasil belajar.

Kegiatan magang 3 yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul, modern dan islami, sesuai visinya terus-menerus mengadakan perbaikan kualitas pendidikan di kalangan masyarakat khususnya di daerah Jawa Tengah. Lembaga ini senantiasa berkomitmen untuk dapat menjadi lembaga pendidikan berkualitas di tingkat lokal maupun nasional. Dalam rangka menyiapkan calon guru yang memiliki kompetensi tersebut perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran, antara lain peningkatan kompetensi guru, pengembangan isi kurikulum, ketersediaan bahan ajar dan media yang memadai, dan penilaian hasil belajar.

Program Magang 3 adalah bagian penting dan merupakan prakondisi dari sistem penyiapan guru yang profesional. Program magang 3 yang dilaksanakan selama 32 hari bertujuan untuk memberikan pengalaman awal tambahan sesuai dengan kewenangan yang akan diberikan kepada calon guru. Proses magang 3 yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Sampang berlangsung selama 1 bulan yaitu mulai tanggal 2 Oktober 2023 hingga 4 November 2023. SMK Muhammadiyah Sampang adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jalan Raya Tugu Barat No. 24 desa Sampang, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. SMK Muhammadiyah Sampang merupakan salah satu sekolah yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan khususnya pendidikan kejuruan yang berada di wilayah Kabupaten Cilacap bagian timur.

Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menumbuhkan kembangkan peserta didik dalam segala hal, begitu juga dengan karakter peserta didik. Dimana di era sekarang ini, nilai-nilai moral seringkali terpinggirkan, menyebabkan generasi bangsa saat ini memiliki moralitas rendah. Hal tersebut yang menjadi salah satu pemicu persoalan di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi beberapa kasus yang terjadi di sekolah, seperti bullying, penganiayaan sampai pengancaman dari peserta didik sendiri menjadi permasalahan yang tidak bisa dibiarkan.

Pendidikan tidak sekadar mengajarkan siswa untuk menjadi orang pintar dan cerdas saja, tetapi mengajarkan mereka untuk menjadi seseorang yang bermoral (Aswidar & Saragih, 2022). Maka pendidikan karakter pun menjadi solusi utama, yang tak tergantikan dalam mengarahkan, membentuk, dan mengukuhkan karakter para peserta didik. SMK Muhammadiyah Sampang, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, menempatkan penekanan yang kuat pada pengajaran agama sebagai landasan utama. Pentingnya pendidikan karakter

religius menjadi salah satu jalan guna mengembangkan karakter siswa.

Pendidikan karakter sendiri merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi karakter siswa (Chairani, 2021). Sedangkan pendidikan karakter religius adalah suatu pengajaran nilai-nilai moral dan etika dari suatu agama. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan tujuan untuk memahami nilai-nilai moral dari ajaran islam yang menjadi landasan berperilaku baik. Mereka diajarkan tentang etika, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, yang menjadi landasan penting dalam interaksi sosial dan pembentukan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter religius ini juga dapat mengembangkan sifat kedisiplinan peserta didik. Ajaran agama Islam mengajarkan kedisiplinan dalam beribadah, waktu, dan tata tertib lainnya. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang patuh, bertanggung jawab dan disiplin.

Pentingnya sikap disiplin mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan disiplin dalam diri siswa dengan membantu mereka mengembangkan pola perilaku mereka sendiri, meningkatkan standar perilaku mereka dan menggunakan pelaksanaan aturan untuk menegakan disiplin. Siswa yang memiliki keteraturan diri berdasarkan prinsip agama, moral, nilai-nilai budaya, standar pergaulan, perspektif hidup, dan sikap hidup yang bermakna untuk individu, komunitas, bangsa, dan negara. Disiplin diri adalah komponen yang sangat penting untuk pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua, karena orang tua secara alami bertanggung jawab untuk membangun pondasi tersebut, yang kemudian dilanjutkan oleh guru di sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan sikap disiplin menjadi melekat dalam diri. (Ayni et al., 2022). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekolah ini membantu siswa untuk tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

## **Metode**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan karakter dan bagaimana cara implementasinya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Sampang Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan hasil observasi dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat secara detail apa yang mereka amati, sedangkan dokumentasi adalah tindakan menulis atau melukiskan apa yang mereka amati.

Objek kajian dan fokus kajian pada penelitian ini yaitu tentang pendidikan karakter. Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh melalui observasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah Sampang. Data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal yang terkait pokok pembahasan yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data dimulai dengan mengamati masalah yang ada di sekolah. Dilanjut dengan menganalisis dan mengaitkan objek yang diteliti dengan data yang diperoleh agar menjadi lebih jelas serta mengabadikan

setiap kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah.

## **Hasil dan Pembahasan**

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak (Omeri, 2023). Ketiganya menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia yang mengarah pada baik atau buruk, maupun benar atau salah. Karakter adalah bentuk pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang berasal dari budaya, agama, dan kebangsaan mereka, seperti nilai moral, etika, hukum, budi pekerti, kebajikan, dan syariat agama dan budaya. Nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut yang menjadi pembeda diantara sesama manusia (Baginda, 2018).

Adanya karakter memungkinkan seseorang untuk memperkirakan bagaimana dia akan bertindak terhadap berbagai fenomena dalam dirinya dan hubungannya dengan orang lain dalam berbagai situasi. Mereka juga dapat mengetahui bagaimana mereka akan mengendalikannya. Dari konsep karakter di atas, kemudian muncul istilah pendidikan karakter atau (*Character Education*). (Ansulat Esmael & Nafiah, 2018). Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat (Supriani et al., 2022).

Pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa (Oktari & Kosasih, 2019). Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial peserta didik (Nasihatun, 2019). Maka dari itu, pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai positif dan memberikan bimbingan kepada seseorang agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai moral, serta membentuk pribadi yang berkarakter mumpuni.

Pendidikan karakter kini menjadi hal yang penting karena bisa berperan dalam perbaikan kualitas manusia., khususnya akibat terjadinya degradasi moral di Indonesia, serta masuknya budaya luar yang lebih mengarah ke budaya barat yang tidak pantas untuk ditiru. Menjadikan pendidikan karakter sebagai masalah yang serius untuk ditindak lanjuti dan diterapkan di masa sekarang ini. Dengan pendidikan karakter dapat membantu manusia untuk menjadi lebih peduli, empati, dan tanggung jawab pada lingkungannya. Dengan pendidikan karakter, manusia

dapat belajar untuk mengendalikan perilakunya, seperti menghindari hal-hal yang terlarang dan melanggar norma-norma sosial. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat membantu manusia untuk menjadi lebih produktif, kreatif, dan inovatif dalam segala aspek. Hal ini dapat membantu manusia dalam mengatasi masalah dalam kehidupannya.

Pembentukan karakter dalam pendidikan tampak pada tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan bukan hanya tentang peningkatan potensi dan kecerdasan peserta didik. Melainkan juga pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan penuh wibawa.

Pendidikan karakter di harapkan mampu membentuk generasi yang keberadaannya membari manfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitarnya, membentuk pribadi yang mampu bermartabat dan menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan (Harisma, 2021). Pembiasaan tersebut harus dilakukan secara teratur dan penuh dengan kedisiplinan, agar nilai-nilai positif tersebut dapat melekat erat dalam jiwa peserta didik. Selain pembiasaan, penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, serta dapat dilakukan di lingkungan formal maupun non formal. Adapun cara penanaman pendidikan karakter bisa dengan memberikan pengalaman langsung, seperti menghabiskan waktu dengan orang-orang yang memiliki karakter baik. Manusia dapat belajar nilai-nilai karakter dari seorang guru, orangtua, atau teman yang memiliki karakter dan watak yang baik. Sehingga apabila seseorang bergaul dengan lingkungan yang baik, dengan perlahan orang tersebut pasti akan mengikuti lingkungan mereka. Atau cara lain bisa dilakukan dengan menyaksikan film-film dan cerita yang mengandung nilai-nilai karakter yang baik. Guru dapat menggunakan media film sebagai salah satu media pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar media belajar yang digunakan tidak monoton dan dapat diterima dengan murid secara positif. Contohnya guru dapat menggunakan film animasi yang mengandung nilai-nilai positif yang bisa memberikan pemahaman bagi peserta didik akan pendidikan karakter.

Selain itu, keteladanan juga dapat digunakan guru dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. Guru adalah orang pertama yang melakukan perubahan, terutama perubahan karakter. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab penting untuk memberi tahu siswa tentang karakter apa yang harus ditiru dari siswa sendiri (Lestari & Dedi, 2020). Selama pembelajaran di sekolah, guru harus menunjukkan contoh yang baik kepada siswanya. Setiap tindakan guru akan diteladani oleh siswa. Misalnya, menjadi sopan dalam berbicara dan bersikap,

menghindari disiplin, kekerasan, dan lingkungan sekitar, dan sebagainya (Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim et al., 2022). Dengan cara-cara tersebut, diharapkan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik agar dapat melahirkan peserta didik yang bukan hanya cerdas melainkan berkarakter mulia.

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan berjiwa islami. Guru yang berperan sebagai seorang pendidik, motivator adalah memberikan arahan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaiannya, evaluator melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan agar mengetahui sampai mana pencapaian yang sudah dilalui, perancang dan penggerak yaitu sebagai mobilisator yang mendorong sistem sekolah menjadi panutan para siswa (Muslih, 2022).

Religius dapat didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan dapat hidup rukun dan aman dengan orang-orang yang beragama lain. Karakter religius ini adalah karakter yang menunjukkan keimanan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya. Religius berarti sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan tertentu dalam agama dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama dalam menjalankan ibadah setiap hari. Karakter religius tidak hanya terkait dengan sang Khaliq dan semua penciptaan-Nya, tetapi juga terkait dengan sesama manusia dengan bertindak dan berperilaku baik terhadap mereka. Jadi, setinggi apapun pengetahuan seseorang, itu tidak akan berguna jika dia tidak memiliki banyak pengetahuan. Tidak akan bermakna jika dirinya tidak mempunyai moralitas dan karakter yang mulia (Luthfiyah & Zafi, 2021).

Ciri-ciri karakter religius adalah dimana seseorang akan mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, senang menuntut ilmu, menjaga kesehatannya, meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, beramal shaleh, bermusyawah, dan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Mereka yang memiliki sifat-sifat ini akan berhati-hati dan mempertimbangkan dengan cermat saat melakukan suatu kegiatan. Karena ia tidak hanya bertanggung jawab di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Allah, Pencipta semua makhluk. (Helmawati, n.d.). Karakter religius akan menjadikan manusia takut dan tunduk pada Sang Pencipta. Menyebabkan seseorang akan berusaha dengan penuh keyakinan untuk menjauhi segala larangan dari Tuhannya, serta berusaha untuk menjalankan segala hal yang diperintahkan dengan penuh keikhlasan dan penghayatan.

Karakter religius ini bisa didapatkan peserta didik jika mereka ditekan untuk melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan karakter religius itu sendiri, yang nantinya peserta didik akan terbiasa melakukannya, dan akhirnya terwujudlah karakter religius yang diinginkan sekolah. (Aryanti et al., 2017). Pendidikan karakter religius adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan moral manusia dalam konteks agama. Hal ini dapat membantu manusia untuk lebih memahami nilai-nilai ajaran agama dengan lebih baik. Dengan mengenal nilai-nilai ajaran agama, manusia dapat hidup dengan lebih

bersikap toleran, ramah, terkontrol, dan tidak mudah terprovokasi. Hal ini pun dapat membantu manusia dalam membentuk hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Pendidikan karakter religius tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep moral, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan karakter religius sangat penting untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah, karena dapat membantu manusia dalam memahami nilai-nilai ajaran agama dengan lebih baik. Pendidikan karakter religius dapat membantu manusia dalam membentuk watak dan karakter yang baik, yang dapat mempengaruhi kehidupannya di dunia maupun akhirat. Dengan mengenal nilai-nilai agama, manusia dapat hidup dengan lebih bersikap toleran, ramah, terkontrol, dan tidak mudah terprovokasi. Hal ini pun dapat membantu manusia dalam membentuk hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Siswa diajarkan untuk mengaitkan ajaran agama dengan tindakan nyata dalam kehidupan mereka. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter. Membiasakan anak-anak dengan pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang kuat akan menghasilkan kecerdasan ekonomi dan kecerdasan akademik. Dengan kecerdasan akademik, seseorang dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat dan efisien. Sementara itu Individu yang memiliki kecerdasan emosi akan mampu bertahan dalam mengatasi kesulitan dan mampu membuat keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab untuk mendukung kedamaian di seluruh dunia. (Santy Andrianie et al., n.d.)

Pendidikan karakter religius dapat menjadikan seseorang memiliki tanggung jawab dan selalu disiplin ketika akan melakukan segala sesuatu. Kedisiplinan siswa merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Disiplin yang baik membantu siswa belajar dengan fokus, menghormati aturan dan tata tertib, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan karakter religius membantu membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Bentuk penanaman pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Sampang diimplementasikan melalui kegiatan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas. Berikut langkah – langkah penerapan pembentukan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Sampang, guna meningkatkan kedisiplinan siswa :

#### 1. Menyambut Kedatangan Siswa

Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Setiap pagi, para guru berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan siswa melalui contoh dari Kepala Sekolah dan guru tentang moralitas dan kedisiplinan yang tepat waktu di sekolah. Kepala sekolah dan guru piket melakukan kegiatan ini secara rutin setiap hari. Mereka berjabat tangan dan memberi salam kepada

siswa saat mereka tiba di pintu gerbang sekolah.

Hasil yang diharapkan adalah agar siswa dapat menunjukkan kedisiplinan mereka di sekolah, dengan selalu berusaha untuk berangkat ke sekolah tepat waktu dan menghindari kata terlambat. Selain itu, kegiatan ini adalah upaya untuk mengajarkan dan menanamkan sikap hormat peserta didik kepada guru dan orang-orang di lingkungan sekolah lainnya. Dalam kegiatan ini, apabila peserta didik datang terlambat maka guru akan memberikan sanksi ringan secara langsung. Salah satunya dengan menghukum peserta didik untuk berdiri di depan kelas, atau memberikan hukuman push up kepada peserta didik.

## 2. Tadarus Pagi

Sebelum pembelajaran dimulai siswa di SMK Muhammadiyah Sampang dituntut untuk melakukan tadarus bersama. Dimana mereka difokuskan untuk menghafal juz 30 yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kelas X menghafal Q. S An Nas sampai Q. S Al Humazah, kelas XI Q. S Al Humazah sampai Q. S At Tin, dan kelas XII Q. S At Tin sampai Q. S An Naba. Kegiatan ini dimulai tepat setelah bel masuk berbunyi. Guru menyuruh peserta didik untuk duduk di tempatnya masing-masing dengan rapih dan tenang, kemudian menyiapkan peserta didik agar dapat membuka Al Qur'an mereka, khususnya apabila peserta didik belum hafal quran surat tersebut.

Tahap selanjutnya, guru menyuruh peserta didik untuk membaca doa belajar terlebih dahulu, dilanjut dengan pembacaan surat al fatihah sebagai pembuka, dan diakhiri dengan membaca beberapa surat di juz 30 yang telah dikategorikan sebelumnya. Apabila dalam melafalkan ayat terdapat kesalahan, maka guru akan menyuruh peserta didik untuk mengulangi bacaannya. Tak lupa, dalam kegiatan ini setiap guru akan selalu mengawasi peserta didik agar tak ada yang bermain-main atau dengan sengaja tidak mau melaksanakan tadarus pagi. Ketika peserta didik bermain sendiri atau tidak melaksanakan tadarus dengan sengaja, guru akan menghentikan tadarus pagi dan menyuruh siswa yang bermain tersebut untuk membaca tadarus sendiri. Beberapa guru akan memberikan hukuman ringan apabila terdapat peserta didik yang tidak mau membaca tadarus bersama.

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya proses belajar. Tujuan utama dari kegiatan ini agar peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek yang terdapat di juz 30. Dengan hafalan Al Qur'an dapat membantu membentuk kedisiplinan, karena dalam Al Qur'an berisi tentang ajaran-ajaran agama yang memberi pengaruh positif dalam membentuk karakter seseorang. Kedisiplinan dari hafalan Al Qur'an dapat ditunjukkan dari seseorang yang mampu menerapkan setiap ayat yang di hafal dalam kehidupan sehari-hari. Alhasil tujuan akhir dari kegiatan ini agar para siswa setelah lulus nanti, mampu menghafalkan juz 30 secara keseluruhan, serta dapat mengamalkan setiap ayat yang telah dihafal dalam kehidupan nyata.

## 3. Pembiasakan shalat berjamaah

Shalat merupakan kegiatan yang paling utama yang harus dilakukan bagi

setiap hamba Allah. Shalat adalah kewajiban setiap muslim. Apabila seorang hamba meninggalkan shalat dengan sengaja, maka akan menyebabkan dosa besar yang membawa kepada siksa neraka. Dan shalat berjamaah adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan, khususnya bagi laki-laki. Sehingga hal tersebut yang menjadi pelopor di SMK Muhammadiyah Sampang, dimana di sekolah tersebut selalu membiasakan shalat berjamaah, khususnya bagi peserta didik laki-laki.

Peserta didik di SMK Muhammadiyah Sampang diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid sekolah di waktu dzuhur. Hal tersebut agar terbentuk kebiasaan untuk melaksanakan ibadah tepat pada waktunya. Selain itu, shalat berjamaah dapat membentuk karakter religius siswa yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari agar tercapainya ketenangan hati dalam diri. Dengan shalat berjamaah dapat membantu manusia untuk meningkatkan religiusitas dan sikap disiplin dalam dirinya. Dalam pelaksanaannya, shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah Sampang dilakukan dengan pengawasan dari masing-masing guru yang terlibat. Mengawasi shalat siswa adalah tugas guru dalam memantau dan menyaksikan pelaksanaan shalat siswa di masjid atau mushala. Pengawasan tersebut dilakukan agar tak ada peserta didik yang dengan sengaja meninggalkan shalat. Selain itu, tugas guru dalam mengawasi shalat siswa juga dapat membuat suasana yang kondusif ketika shalat sedang dilakukan.

#### 4. Program Infaq Setiap Jumat

Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi pada jam pertama. Dalam pelaksanaannya, akan ada peserta didik yang ditugaskan untuk berkeliling ke setiap kelas untuk memberikan informasi terkait infaq tersebut. Setelahnya, peserta didik akan memberikan infaq mereka sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan hati mereka. Kegiatan ini sebagai bentuk kebaikan dan keikhlasan dari peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan rasa empati dan kasih sayang agar selalu senantiasa rela berbagi terhadap sesama manusia.

### **Simpulan**

Karakter adalah bentuk pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan mereka yang berasal dari budaya, agama, dan kebangsaan mereka, seperti moral, etika, hukum, budi pekerti, kebajikan, dan syariat agama dan budaya. Nilai-nilai ini ditunjukkan dalam sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang setiap hari, dan inilah yang membedakan mereka satu sama lain. Pendidikan karakter merupakan kegiatan penanaman nilai-nilai positif dalam pribadi seseorang. Pendidikan karakter menjadi masalah yang sangat penting yang bisa diterapkan secara teratur di era modern ini. Penanaman pendidikan karakter bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, dapat dilakukan di lembaga formal maupun non formal sekalipun. Salah satunya bisa dengan penerapan karakter religius.

Karakter religius akan menjadikan manusia takut dan tunduk pada Sang Pencipta. Menyebabkan seseorang akan berusaha dengan penuh keyakinan untuk menjauhi segala larangan dari Tuhannya, serta berusaha untuk menjalankan segala

hal yang diperintahkan dengan penuh keikhlasan dan penghayatan. Pendidikan karakter religius melibatkan pengajaran nilai-nilai agama dan etika yang mendasari moralitas dan perilaku siswa. Hal ini melibatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep seperti kejujuran, toleransi, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan integritas. Pendidikan karakter religius yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik, dengan landasan moral yang kuat. Pendidikan Karakter Religius adalah suatu pengajaran nilai-nilai moral dan etika dari suatu agama yang dapat mengembangkan sifat kedisiplinan siswa. Proses pendidikan karakter religius dalam pembentukan sikap disiplin di SMK Muhammadiyah Sampang meliputi: menyambut kedatangan siswa, tadarus pagi, pembiasaan shalat berjamaah, dan program infaq setiap jumat.

### **Daftar Rujukan**

- Ansulat Esmael, & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Disekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 34.
- Aryanti, W. D., Widodo, R., & Budiono, B. (2017). Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik di SMAN 2 Batu. *Jurnal Civic Hukum*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i2.6862>
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267-277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1-12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Chairani, D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.
- Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, A. Z., Iin Widya Lestari, A. B., & Elisanti, A. D. (2022). Pendidikan karakter. In M. I. A. Fathoni (Ed.), *Mau'izhah* (Vol. 11, Issue 1). CV. Agrapana Media. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Harisma, B. F. (2021). Pendidikan Karakter Islam di Sekolah. *I*, 148.
- Helmawati. (n.d.). Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Lestari, T., & Dedi, S. (2020). *Pola Pengembangan Karakter Religius Aspek Ibadah dan Akhlak pada Siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong*. 19(1), 169-194. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3484>
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai karakter Religius Pendidikan Islam. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 513-526.

- Muslih, M. (2022). Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di Sekolah Dasar Attarbiyah Al Islamiyah. *Conference of Elementary Studies*, 107–115.
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7, 321–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Omeri, N. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Santy Andrianie, M. P., Laelatul Arofah, M. P., & Restu Dwi Ariyanto, M. P. (n.d.). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (T. Q. Media (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media.
- Supriani, Y., Nurwadjah, & Suhartini, A. (2022). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam*. 4, 438–445.

